

MOTIVASI REMAJA BERBUSANA MUSLIMAH DI DESA TEMPEL KRIAN - SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 0-2009 006 PSI	No REG : D-2009/PSI/006 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

NUR LAILATUL AZIZAH
NIM : BO7304020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nur Lailatul Azizah

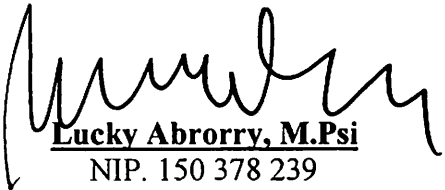
NIM : BO7304020

Judul : Motivasi Remaja Berbusana Muslimah Di Desa Tempel Krian
Sidorarjo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 21 Januari 2009

Pembimbing



Lucky Abrorrry, M.Psi
NIP. 150 378 239

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Lailatul Azizah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 6 Februari 2009

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

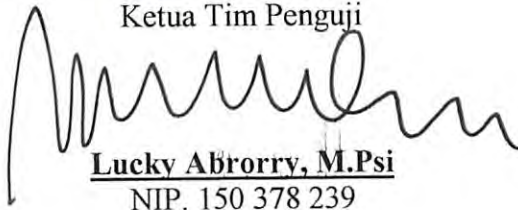
Fakultas Dakwah

Jember,

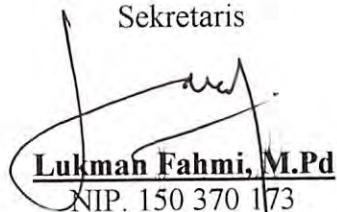


Prof. Dr. H. Sholehuddin Sholeh, Dip.IS
NIP. 150 194 059

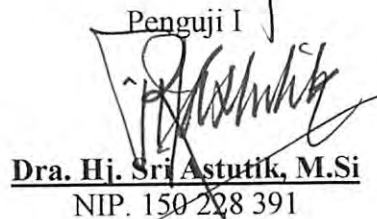
Ketua Tim Penguji


Lucky Abrorrry, M.Psi
NIP. 150 378 239

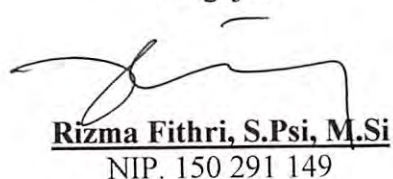
Sekretaris


Lukman Fahmi, M.Pd
NIP. 150 370 173

Penguji I


Dra. Hj. Sri Astutik, M.Si
NIP. 150 228 391

Penguji II


Rizma Fithri, S.Psi, M.Si
NIP. 150 291 149

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Blue Print Motivasi	35
Tabel 3.2 Skoring Skala Psikologi	40
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Butir Motivasi	50
Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Motivasi	53
Tabel 4.4. Motivasi	53
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.6. Batas Nilai Atas dan bawah	55
Tabel 4.7. Frekuensi	55
Tabel 4.8. Interval Motivasi Eksternal	56
Tabel 4.9. Interval Motivasi Internal	57
Tabel 4.10. Hasil Uji t	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya rancangan busana muslimah tak lepas dari peranannya sebagai trend di dunia mode. Seiring dengan perkembangan zaman, busana muslimah yang dibuat banyak mengalami perubahan. Busana muslimah kini bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban menutup aurat, tetapi juga sebagai sarana untuk mengikuti mode. Dalam pemakaian busana muslimah sendiri sebaiknya para pemakai tidak menghilangkan nilai-nilai religi yang telah diajarkan oleh agama.¹

Dalam ajaran agama Islam, berbusana yang baik hendaknya terbuat dari bahan tebal yang dapat menutup warna kulit sehingga orang lain tidak dapat melihatnya. Busana yang dipakai juga dapat menutup seluruh bagian tubuh (aurat) yang wajib ditutupi dari semua sisi (depan, belakang, sisi kiri dan sisi kanan). Busana juga sebaiknya tidak memperlihatkan lekuk tubuh dari pemakainya.²

Memakai busana muslimah yang sesuai dengan nilai-nilai religi sangatlah dianjurkan. Karena dengan memakai busana seseorang atau individu dapat memperoleh berbagai manfaat seperti : dapat melindungi tubuh dari perubahan cuaca (terik matahari dan hujan), dapat menjauhkan diri dari hal-

¹ Andina Agustina "Motivasi Berbusana" <http://www.fashion.com>. Diakses tgl. 09 maret 2008

² Syekh Abdul Wahab "Panduan Berbusana Islami" Jakarta 2007 hal. 165-167

5 <http://imgres.google.co.id/imgres?imgurl=http://amalia.web.id/wp-content/albums/azhab591.jpg&imgrefurl=http://www.tashien.com/> Diakses tgl. 07 maret 2008

1. Sebagai kewajiban seorang muslim untuk menutupi bagian-bagian tubuhnya (aurat).
2. Untuk memberikan kebaikan pada diri sendiri.
3. Untuk berjuang atau berdakwah, untuk mempertahankan nilai-nilai ajaran agama.

1. karena ada pengaruh dari lingkungan, seperti ingin mengikuti mode atau gaya berbusana yang sedang marak, atau juga agar dapat dianggap baik di lingkungannya.
2. Dorongan dari orang tua sehingga seseorang memakai busana muslimah.
3. Agar kulit terlihat putih dan bersih, karena tidak tersengat matahari.⁶

⁶ Dikupas, Suwaibah,(1999), Motivasi Siswa Memakai Jilbab dan tidak Memakai Jilbab, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,hal:35

Dengan adanya berbagai macam motivasi, diharapkan bagi para remaja agar dapat memilih atau menggunakan busana muslimah yang tidak melanggar nilai-nilai agama dan nilai-nilai kesopanan masyarakat timur, maka dengan demikian akan dapat dilihat kepribadian yang baik dan akan membentuk pola pikir dan pola sikap yang baik juga dalam aktivitas kesehariannya.

B. Rumusan Masalah

“ Motivasi apa yang menjadikan remaja memakai busana muslimah “.

Seiring dengan pembatasan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran :

1. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan jawaban tentang motivasi apa yang membuat individu memakai busana muslimah.

2. Bagi Jurusan / Program Studi

Dapat mengungkap motivasi apa sebenarnya yang menjadi dasar individu untuk memakai busana muslimah.

3. Bagi Masyarakat Luas

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan untuk memakai busana yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dan juga dapat dijadikan motivasi dalam memakai busana yang lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan .Pendahuluan merupakan kerangka pembahasan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Kerangka teoritik yang meliputi kajian pustaka, kajian teoritik, penelitian terdahulu yang relevan.

BAB IV adalah Hasil Penelitian yang terdapat penyajian dan analisis data yang meliputi, gambaran umum objek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis dan analisis, pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Motivasi

Dalam setiap kehidupan individu pasti memiliki motivasi untuk hidup lebih maju. Motivasi yang dimiliki oleh individu juga dapat dikatakan sebagai determinan (penentu) dalam setiap perilakunya. Semua aktivitas yang dilakukannya apabila memiliki motivasi yang kuat akan menghasilkan atau akan mencapai apa yang diinginkan dengan baik dan akan membawa suatu perubahan yang mempunyai banyak manfaat bagi setiap individu.

Kata motivasi berasal dari motif yang berasal dari bahasa Inggris. Oleh para ahli psikologi dinyatakan dengan berbagai istilah, diantaranya adalah *need*, *valence*, *drive*, *desire*, dan *want*.¹ Chaplin (1997) mengartikan motif sebagai suatu keadaan ketegangan di dalam individu yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelolah dan mengarahkan tingkah laku tertentu menuju pada suatu tujuan atau sasaran.² Sedangkan menurut Silverstone, motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang

¹ Anima "Jurnal Psikologi, Universitas Surabaya, 2002 hal. 347-348

² Abdul Rahman Shaleh, "Psikologi Dalam Prespektif Islam", Jakarta: Prenada Media, 2004, hal. 128-129

mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motif merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiap-siagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut dengan motivasi.

Adapun teori-teori motivasi menurut Mangkunegara dibagi menjadi tiga kelompok diantaranya yaitu:

1. Teori motivasi dengan pendekatan isi (*Content Theori*), yaitu teori motivasi yang lebih banyak menekankan pada apa yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan tertentu.⁴

b. Maslow's Need Hierarchy Theory

Teori ini dikemukakan oleh A.H. Maslow tahun 1943. Teori ini juga merupakan kelanjutan dari *Human Science Theory Elton Mayo* (1880-1949) yang menyatakan bahwa kebutuhan dan kepuasan seseorang itu jamak yaitu kebutuhan biologis dan psikologis berupa material dan nonmaterial.

Dasar-dasar *Maslow's Need Hierarchy Theory*, adalah :

- 1) Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan. Ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus, baru berhenti jika akhir hayatnya tiba.
- 2) Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivasi bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang menjadi alat motivasi.⁵

Adapun beberapa macam kebutuhan menurut Maslow, antara lain :

- 1) *Physiological Needs* (kebutuhan fisik = biologis) yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang, seperti makan, minum, udara, perumahan dan lain-lainnya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik ini merangsang seseorang berperilaku dan bekerja giat.
- 2) *Safety and Security needs* (keamanan dan keselamatan) adalah kebutuhan akan keamanan dari ancaman, yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan.

⁵ <http://peminatanmanajemenpemasaran012.blogspot.com/>

- 3) *Affiliation or Acceptance Needs* adalah kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok karyawan dan lingkungannya. Karena manusia adalah makhluk sosial, sudah jelas ia menginginkan kebutuhan-kebutuhan sosial.
- 4) *Esteem or Status or Egoistic Needs* adalah kebutuhan akan penghargaan diri, pengakuan serta penghargaan prestise dari karyawan dan masyarakat lingkungannya. Prestise dan status dimanifestasikan oleh banyak hal yang digunakan sebagai simbol status. Misalnya, memakai dasi untuk membedakan seorang pimpinan dengan anak buahnya dan lain-lain.
- 5) *Self Actualization* adalah kebutuhan aktualisasi diri dengan menggunakan kecakapan, kemampuan, ketrampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa yang sulit dicapai orang lain. Kebutuhan aktualisasi diri berbeda dengan kebutuhan lain dalam dua hal, yaitu :
 - a). Kebutuhan aktualisasi diri tidak dapat dipenuhi dari luar. Pemenuhannya hanya berdasarkan keinginan atas usaha individu itu sendiri.
 - b). Aktualisasi diri berhubungan dengan pertumbuhan seorang individu. Kebutuhan ini berlangsung terus-menerus terutama sejalan dengan meningkatkan jenjang karier seorang individu.⁶

⁶ <http://peminatanmanajemenpemasaran012.blogspot.com/>

2. Teori motivasi dengan pendekatan proses (*Process Theory*), yaitu teori motivasi yang tidak hanya menekankan pada faktor apa yang membuat seseorang bertindak, tetapi juga pendekatan bagaimana orang tersebut termotivasi.¹³

Dalam hal ini teori motivasi proses yang dikenal antara lain:

- a. Teori Harapan (*Expectancy Theory*), komponennya adalah: Harapan, Nilai (*Value*), dan Pertautan (*Instrumentality*).
- b. Teori Keadilan (*Equity Theory*), hal ini didasarkan tindakan keadilan diseluruh lapisan serta obyektif di dalam lingkungan perusahaannya.
- c. Teori Pengukuhan (*Reinforcement Theory*), hal ini didasarkan pada hubungan sebab-akibat dari pelaku dengan pemberian kompensasi.
- d. Teori Penetapan Tujuan (*Goal setting Theory*), hal ini didasarkan pada nilai kepentingan pribadi (*Value*) penetapan tujuan (*goal setting*) keikatan (*commitment*).¹⁴

Dalam *Content Theory, Theory Learned Need* oleh Mc Clelland mengatakan bahwa individu memperoleh sejumlah kebutuhan dari budaya masyarakat yang dipelajari melalui sesuatu yang mereka alami. Ada empat kebutuhan yang dipelajari seseorang dari lingkungan, yaitu: Kebutuhan berprestasi (*Need of Achievement*), kebutuhan berkuasa (*Need*

¹³ <http://www.Erwinrobinson.com/archives/10>

¹⁴ <http://peminatanmanajemenpemasaran012.blogspot.com/>.

- ³⁵ Abu Ahmadi “Psikologi Perkembangan” (Jakarta, Rineka Cipta, 2005) hal. 122-126

Tugas-tugas Perkembangan remaja menurut Robert Y. Havighurst dalam bukunya *Human Development and Education* menyebutkan adanya sepuluh tugas perkembangan remaja, yaitu :

1. Mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman-teman sebayanya, baik dengan teman-teman sejenis maupun dengan jenis kelamin lain.
2. Dapat menjalankan peranan-peranan sosial menurut jenis kelamin masing-masing.
3. Menerima kenyataan (realitas) jasmaniah serta menggunakannya seefektif – efektifnya dengan perasaan puas.
4. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Ia tidak kekanak-kanakan lagi, yang selalu terikat pada orang tuanya. Ia membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang lain.
5. Mencapai kebebasan ekonomi. Ia merasa sanggup untuk hidup berdasarkan usaha sendiri.
6. Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan artinya belajar memilih satu jenis pekerjaan sesuai dengan bakat dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut.
7. Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga.
8. Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat.

a. Kebutuhan akan Agama

b. Kebutuhan akan Kasih Sayang dan Rasa Kekeluargaan

c. Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan remaja akan rasa aman mendorong untuk selalu berusaha mencari rezeki dan meningkatkan nilai-nilai kehidupan. Itu pula yang menyebabkan orang bertindak keras dan kejam kepada pihak lain yang disangkanya akan dapat membahayakan

Remaja akan berusaha menghindari segala kemungkinan yang akan membawanya kepada kesusahan atau hilangnya rasa aman tersebut. Mungkin dengan jalan menganiaya atau membunuh pihak yang dianggapnya akan membahayakan keberadaannya, kendati pihak tersebut tidak bermaksud jahat kepadanya. Orang atau khususnya remaja yang kurang aman akan berusaha mendapatkan perlindungan dari orang yang disangkanya akan dapat menolongnya, yaitu pihak yang berkuasa. Disinilah mulai timbul fitnah, adu domba, suka menjilat dan sebagainya, karena ingin selalu dekat dengan pihak yang berkuasa dan berpengaruh.

Hasil dari beberapa penelitian untuk mengetahui cirri-ciri kepribadian membuktikan bahwa orang yang mempunyai penyesuaian sosial adalah antara lain : suka bekerja sama dengan orang lain dalam suasana saling menghargai, adanya keakraban, empati, disiplin diri terutama dalam situasi yang sulit dan berhasil dalam suatu hal di antara kawan-kawannya. Sebaliknya, cirri-ciri orang yang tidak dapat menyesuaikan diri, menipu, egois, suka bermusuhan, suka merendahkan orang lain dan berburuk sangka. Dengan kekurangannya ini maka orang yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan merasa terasing dan terisolir dari lingkungan masyarakat dimana ia hidup.

e. Kebutuhan akan kebebasan

Kebutuhan akan kebebasan bagi remaja merupakan manifestasi perwujudan diri. Kadang-kadang orang tua menghalangi hal tersebut dengan alasan kasihan kepadanya.

f. Kebutuhan akan pengendalian diri

Di samping itu, remaja merasa fisik mereka sudah seperti orang dewasa, sehingga mereka harus bertingkah laku seperti orang dewasa agar merasa aman.

g. Kebutuhan akan penerimaan sosial

Pada umumnya para remaja terpengaruh oleh pujian dan celaan dari orang-orang yang ada disekitarnya dan dia sangat peka serta mudah tersinggung.

Dalam perkembangan sosialnya, para remaja berhubungan dengan yang lain dalam bentuk berkelompok dan berkumpul dengan teman-teman sebayanya untuk bermain bersama dan membuat suatu perencanaan untuk kepentingan kelompoknya misalnya untuk berkemah, atau saling tukar pengalaman .³⁷ Dalam pola hidup kesehariannya para remaja cenderung meniru tokoh yang diidolakannya.

3. Pengertian Busana Muslimah

Dalam kehidupan sehari-hari seorang wanita muslimah dituntut untuk berbusana yang rapi dan yang dapat menutup auratnya. Aurat sendiri memiliki arti yaitu setiap sesuatu yang ditutupi oleh orang karena tidak

³⁷ F.J. Monles “Psikologi Perkembangan” (Yogyakarta, UGM, 2002) hal. 275

Busana atau pakaian dalam ajaran Islam memiliki syarat dalam pemakainnya, yaitu :

- Dalam berbusana, Islam juga memberi keringanan dalam kesehariannya. Apabila cuaca terik, diperbolehkan memakai pakaian yang tipis asal tidak memperlihatkan warna kulit dari si pemakai. Pakaian atau

⁴¹ Syaikh Abdul Wahhab "Panduan Berbusana Islami" (Jakarta, Almahira, 2007) hal. 165-167

Adapun hukum berpakaian yang ada dalam ajaran Islam yaitu :

1) Mafrūdh (yang diwajibkan) dari berpakaian :

2) Mandūb atau mustahab (yang dianjurkan) :

3) Muharram (yang diharamkan) :

4) Makruh yaitu sesuatu yang menjadi dasar prasangka lahirnya kesombongan atau ada unsur pemborosan.

Hal yang perlu diingat dan diperhatikan ialah bahwa Islam tidak menetapkan suatu model pakaian khusus. Namun, Islam menyusun aturan-aturan pokok untuk berbusana dan memerintahkan umat Islam untuk

⁴² Syaikh Abdul Wahhab "Panduan Berbusana Islami" (Jakarta, Almahira, 2007) hal. 4-5

Motivasi internal atau motivasi eksternal yang menjadikan remaja berbusana muslimah.

C. Penelitian terdahulu yang relevan

Motivasi merupakan hal yang sering diangkat dan dikupas dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian, peneliti bisa mengungkap dan mengaitkan motivasi kepada segala hal, seperti halnya tentang motivasi belajar, motivasi kerja, motivasi untuk berbuat baik dan motivasi-motivasi yang lain.

Suwaibah Jurusan Pendidikan agama islam (PAI) 1999 dalam penelitiannya yang berjudul **“Motivasi Siswa Memakai Jilbab Dan Tidak Memakai Jilbab”**, diketahui bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik didalam penelitiannya dijelaskan bahwa motivasi tersebut saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian yang dilakukannya peneliti, metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Suwaibah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang adalah pada metode penelitiannya. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti akan mencoba untuk menggambarkan dan memberi nilai pada motivasi yang ada pada objek penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang disiapkan dengan baik untuk penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹ Atau sebagai suatu cara atau jalan, usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian atau pengetahuan ilmiah. Usaha tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode ilmiah untuk research.²

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang metode atau cara-cara yang dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena peneliti ingin menggambarkan bagaimana Motivasi Remaja Desa Tempel Krian, Sidoarjo yang berusia 15-20 tahun yang memakai busana muslimat. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik untuk mendeskripsikan arah kecenderungan motivasi remaja Desa Tempel Krian, Sidoarjo yang berusia 15-20 tahun yang memakai busana muslimat.

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal 8

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal 6

E. Definisi Operasional

1. Motivasi

Dari berbagai pendapat yang ada, motivasi yang akan digali adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri individu (ekstrinsik). Motivasi-motivasi inilah yang menjadikan para remaja memakai busana muslimat. Adapun indikator motivasi adalah:

1) Kesadaran sendiri

- 2) Untuk menutup aurat sesuai ajaran agama
- 3) Untuk berdakwah
- 4) Kewajiban seorang muslimat,

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data berdasarkan dokumentasi berupa tulisan atau laporan yang memuat tentang suatu peristiwa yang telah disimpan atau diarsipkan.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku surat, kabar, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa dokumen resmi Desa Tempel Krian, Sidoarjo.

2. Teknik Observasi

Adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang secara langsung ataupun tidak langsung.⁶ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengadakan studi awal dan memperoleh data yang valid tentang kegiatan keagamaan rutinitas keseharian.

3. Angket

Pengertian angket menurut salah seorang ahli telah menjelaskan bahwa angket (quesioner) ialah metode yang disusun untuk mengumpulkan data informasi mengenai sesuatu yang terdiri dari daftar

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, 136

untuk menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini akan dianalisa dengan teknik analisis deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

Setelah diketahui sebaran frekuensi, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai rata-rata motivasi remaja Desa Tempel Krian, Sidoarjo dengan nilai rata-rata motivasi baku, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = nilai t yang dihitung

x = rata-rata

μ = nilai yang dihipotesiskan

s = simpang baku

n = jumlah anggota sampel

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Desa Tempel Krian Sidoarjo, merupakan desa yang terletak pada ketinggian tanah dari permukaan laut 120 M. Topografi pada dataran rendah, tinggi, pantai, suhu udara rata-rata 23-32°C. Dengan data monografi sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|--------------|
| Desa / Kelurahan | : Tempel |
| Kecamatan | : Krian |
| No. Kode | : 02 |
| Kota Administratif | : - |
| Kabupaten/Kodya Dati II | : Sidoarjo |
| Prof. Dati I | : Jawa Timur |
1. Luas desa atau kelurahan : 223 Ha
 2. Batas wilayah
 - a. Batas Utara : Desa Mbadas
 - b. Batas Selatan : Desa Watu Golong
 - c. Batas Barat : Kecamatan Driyorejo
 - d. Batas Timur : Desa Jerebeng
 3. Penduduk
 - a. Jumlah Penduduk
 - 1) Jenis Kelamin

- | | |
|---------------------------------------|--------------|
| a) Laki-laki | : 2717 Orang |
| b) Perempuan | : 2663 Orang |
| Jumlah | : 5380 Orang |
| 2) Kepala keluarga | : 1566 Orang |
| b. Jenis Agama | |
| 1) Islam | : 5271 |
| 2) Kristen | : 93 |
| 3) Katolik | : 15 |
| 4) Hindu | : - |
| 5) Budha | : 1 |
| 6) Penganut Kepercayaan | : - |
| c. Jumlah penduduk menurut usia | |
| 1) 0 – 03 tahun | : 95 |
| 2) 4 – 6 tahun | : 320 |
| 3) 7 – 12 tahun | : 471 |
| 4) 13 – 15 tahun | : 392 |
| 5) 16 – 18 tahun | : 405 |
| 6) 19 tahun ke atas | : 206 |
| d. Jumlah penduduk menurut pendidikan | |
| 1) TK | : 40 orang |
| 2) SD | : 154 orang |
| 3) SMP/SLTP | : 300 orang |
| 4) SMA/SLTA | : 296 orang |

- 5) Akademi/D1-D3 : 19 orang

- 6) Sarjana : 18 orang

e. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

1) Karyawan

- a) PNS : 175

- b) ABRI : 29

- c) Swasta : 901

2) Wiraswasta

- a) Tani : 159

- b) Dagang : 76

- c) Tukang : 64

- d) Buruh tani : 47

- e) Pensiunan : 79

- f) Nelayan :-

- g) Pemulung : -

- h) Jasa : 12

- i) Pengrajin : 5

4. Fasilitas Desa

- a. Masjid : 4

- b. Musholla : 20

- c. Lapangan sepak bola : 2

- d. Lapangan basket : 2

- e. Lapangan volly : 5

B. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan peneliti memerlukan persiapan antara lain;

1. Merumuskan makalah dan menetapkan judul penelitian. Persiapan ini diperlukan peneliti yang memecahkan masalah itu, atau dengan kata lain dapat menutup atau setidaknya memperkecil kesenjangan.
2. Mencari literatur kesenjangan
3. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
4. Membuat alat ukur yang dipakai dalam penelitian; Alat ukur penelitian berupa angket menggunakan skala likert pertanyaan angket disesuaikan indikator – indikator variabel penelitian ini.
5. Menentukan responden penelitian responden penelitian ini adalah remaja yang ada di Desa Tempel Krian Sidoarjo.
6. Mengurus surat izin penelitian

C. Deskripsi Data

1. Uji Validitas

Uji validitas item dipengaruhi, oleh sikap persepsi dan motivasi responden dalam penelitian memberikan jawaban oleh karena itu, mutu jawaban yang diberikan tergantung pada apakah dia dapat menangkap isi pernyataan dengan tepat serta bersedia menjawab dengan baik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dari butir soal yang telah dinyatakan valid dalam kedua variabel, dimana hasil uji reabilitas dari variabel adalah: motivasi dari 30 butir soal valid, dinyatakan reliabel $r \text{ Alpha} = 0,855$. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

TABEL 4.2
HASIL UJI RELIABILITAS

VARIABEL	R ALPHA	STATUS
Motivasi	0.855	Andal

Sumber : hasil pengolahan data SPSS V.12, scale, analisis reliabilitas

3. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini bertujuan mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Variabel yang di uji hanya variabel dependent, pada penelitian ini variabel dependen-nya adalah motivasi.

Sebasaran data dikatakan normal bila nilai peluang galat (p) $>0,05$ dan sebaran dikatakan tidaak normal bila nilai peluang galat (p) $<0,05$ uji normalitas sebaran dengan menggunakan SPSS 14-00 hasil pengolahan data.

Grafik kecerdasan emosi dengan data sebesar 30, Kolmogorof hitung sebesar 0.099 dan nilai probabilitas $0,200 < 0,05$ dinyatakan normal.

Lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

32	49	43	64	56	76.56	76.79	153.35	49.93	50.07	100
33	23	23	64	56	35.94	41.07	77.01	46.67	53.33	100
34	42	40	64	56	65.63	71.43	137.05	47.88	52.12	100
35	30	29	64	56	46.88	51.79	98.66	47.51	52.49	100

Tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa :

1. Motivasi eksternal dari 35 responden dengan item pernyataan sebanyak 16 butir, dimana sebanyak 11 responden mendapat nilai diatas 50, yaitu nilai antara 50.28 - 53.66; sedangkan 24 responden mendapatkan nilai dibawah 50 yaitu 23.81 – 49.93. Hal ini berarti motivasi eksternal remaja dalam berbusana muslim di Desa Tempel Krian Sidoarjo dikategorikan rendah.
2. Motivasi internal dari 35 responden, 23 responden mendapat nilai diatas 50, yaitu nilai antara 50.07 - 76.19; sedangkan 12 responden mendapatkan nilai dibawah 50 yaitu 46.34 – 49.72. Hal ini berarti motivasi internal remaja dalam berbusana muslim di Desa Tempel Krian Sidoarjo dikategori tinggi.

TABEL 4.5
STATISTICS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
eksternal	35	5	52	40.20	13.237
internal	35	10	49	36.54	10.528
Valid N (listwise)	35				

Dalam sistem *Nafs*, motivasi bersifat fitri dalam arti bahwa manusia memiliki kecenderungan dan potensi yang berlaku secara universal, meski setiap orang memiliki keunikan pada dirinya.³ Isyarat tentang adanya penggerak tingkah laku manusia dalam system *Nafs* dipaparkan Al-Qur'an dalam surat Yusuf ayat 53 :

³ Faizah, "Psikologi Dakwah"

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada remaja yang memakai busana muslimah di desa Tempel Krian Sidoarjo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan tentang masalah ini, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain :

1. Untuk Keluarga

Hendaknya para orang tua yang muslim lebih memperhatikan tata cara berbusana putri-putrinya agar dapat berbusana dengan sopan yang sesuai dengan syariat. Sehingga cara berbusana yang menurut syariat islam agar dapat lebih berkembang dan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya yang ada.

2. Untuk Remaja

Para remaja muslim hendaknya lebih dapat memahami tata cara berbusana yang baik yang sesuai dengan syariat islam, dimana syariat tersebut mengajarkan agar berbusana dengan menutup auratnya yang

nantinya dapat memberikan nilai kebaikan bagi diri sendiri dan agamanya, yaitu agama Islam

3. Untuk Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang motivasi remaja bebusana muslimah maka peneliti menyarankan untuk dapat lebih mendetail dalam mengkaji faktor-faktor lain yang memungkinkan dalam mempengaruhi para remaja untuk memakai busana muslim

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Andina “Motivasi Berbusana” <http://www.fashion.com>. Diakses tgl. 09 maret 2008
- Ahmadi Abu, 2005 “Psikologi Perkembangan” Jakarta, Rineka Cipta
- Anima, 2002 “Jurnal Psikologi, Universitas Surabaya
- Anwar Saifudin, 2004, Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basri Hasan “Remaja Berkualitas” Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996
- Depag RI, 2002, “Al Qur’an dan Terjemahannya”, Semarang Sari Agung.
- Dikupas, Kusumastuti,Diah, Mumpuni,(2002),Perbedaan Motivasi Berprestasi atas Remaja yang diasuh oleh Ibu Tunggal dan Remaja yang diasuh oleh Ayah Tunggal,skripsi tidak diterbitkan
- Dikupas, Suwaibah,(1999), Motivasi Siswa Memakai Jilbab dan tiadak Memakai Jilbab, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,hal:35
- Faizah, 2006, “Psikologi Dakwah” Jakarta, Prenada Media
- Hadi Sutrisno, 1993*Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offset
- Kartono Kartini , 1992 “Psikologi Wanita” Bandung Mandar Maju
- Monles F.J, 2002. “Psikologi Perkembangan” Yogyakarta, UGM
- Munandar,Sunyoto,Azhar,(2006), Psikologi Industri dan Organisasi, Universitas Indonesia, Jakarta
- Panuju Panut dkk, 1999. “Psikologi Remaja” Jakarta
- Sarlito Wirawan S. 2003. “Psikologi Remaja” Jakarta, Balai Pustaka
- Shaleh Abdul Rahman, 2004, “Psikologi Dalam Prespektif Islam”, Jakarta: Prenada Media
- Sugiono.1997. Metode Penelitian Administrasi. Bandung Alfa Beta
- Ubaydillah, An “Bagaimana memotivasi orang lain” (<http://www.e-psikologi.com>. Diakses 9 Juni 2008)
- Wahhab Syaikh Abdul, 2007 “Panduan Berbusana Islami” Jakarta, Almahira

Yuwanto, Eko, Sarangi,Sahab,Handoyo,Tri, (2000), Studi Motivasi Wanita Gedhang Geblag Sebagai Pekerja Seks Komersial terselubung di kawasn Treyes Pasuruan, Universitas Surabaya, no.4

Yuwono Ino, (2006), Psikologi Industri Organisasi, Universitas Airlangga, Surabaya

<http://peminatanmanajemenpemasaran012.blogspot.com/>.

<http://www.Erwinrobinson.com/archives/10>

<http://images.google.co.id/imgres?imgurl=http://amalia.web.id/wp-content/al-azhab591.jpg&imgrefurl=http>